

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGEMBANGAN SEKTOR POTENSIAL DI KOTA MAKASSAR

Taufik Chandra
Amiruddin K

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makkassar
Jalan HM Yasin Limpo No.36, Samata-Gowa
Email: amiruddin.iefebi@gmail.com

Abstract This study aimed to analyze the economic sectors that is the most strategic and potential to be developed as a support for economic growth in Makassar. The research method uses descriptive research quantitative econometric approach, the data used is the time series data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of the city of Makassar in the form of data of GRDP of Makassar in 2008-2012 on the basis of Constant Prices in the analysis dengan using LQ analysis for berpotensi determine which sectors and sectors that are less potential. Results of this study show from 9 sectors studied coefficient LQ greater value > 1 is the trade sector with an average value of 1.13 LQ, Manufacturing sector with an average value of 1.02 LQ, kemudian services sector with LQ average value of 1.19, the third means that the sector has the potential to be developed as the sector is the dominant sector for economic growth.

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi yang paling strategis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ekonometrik, data yang digunakan adalah data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota makassar berupa data PDRB Kota Makassar tahun 2008 - 2012 atas dasar Harga Konstan yang di analisis dengan menggunakan analisis LQ untuk menentukan sektor yang berpotensi dan sektor yang kurang berpotensi. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 9 sektor yang diteliti diperoleh koefisien nilai LQ yang lebih besar > 1 adalah sektor Perdagangan dengan nilai rata-rata LQ 1,13, sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata LQ 1,02, kemudian sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata LQ 1,19, Artinya ketiga sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

Kata Kunci: *Pertumbuhan ekonomi, sektor potensial, LQ*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk menjabarkan kebijaksanaan pembangunan ekonomi di tingkat daerah, maka diperlukan suatu kawasan andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi daerah¹.

kawasan andalan merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian wilayah, yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh

¹ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Akademi Peremajaan Perusahaan*, (YKPN, Yogyakarta 2002) h. 28.

dibandingkan lokasi lainnya dalam suatu provinsi atau kabupaten, memiliki sektor basis dan memiliki keterkaitan ekonomi dengan daerah sekitar².

Sejalan dengan paradigma *endowment development* strategy tersebut salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah jika pembangunan tersebut dilaksanakan sejalan dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Artinya pembangunan dilaksanakan terutama dengan berbasiskan pada apa yang dimiliki sendiri sehingga bagian terbesar dari hasil-hasil pembangunan juga kembali ke daerahnya sendiri.

Menurut Evi Yulian Purwanti Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.³

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan perusahaan baru. Pengembangan metode yang menganalisis perekonomian suatu daerah penting sekali kegunaannya untuk mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya, yang kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk laju pertumbuhan yang ada. Namun di pihak lain harus diakui bahwa menganalisis perekonomian suatu daerah sangat sulit karena.

Data tentang daerah sangat terbatas terutama kalau daerah dibedakan berdasarkan pengertian daerah nodal. Dengan data yang sangat terbatas sangat sukar untuk menggunakan metode yang telah dikembangkan dalam memberikan gambaran mengenai perekonomian suatu daerah.

Data yang tersedia umumnya tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk analisis daerah, karena data yang terkumpul biasanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan analisis perekonomian secara nasional.

Data tentang perekonomian daerah sangat sukar dikumpulkan, sebab perekonomian daerah lebih terbuka dibandingkan dengan perekonomian nasional. Hal tersebut menyebabkan data tentang aliran-aliran yang masuk dan keluar dari suatu daerah sukar diperoleh.

Bagi Negara Sedang Berkembang, di samping kekurangan data sebagai kenyataan yang umum data yang ada yang terbatas itu pun banyak yang sulit untuk

²Evi Yulia Purwanti, *Analisis Sektor Dan Produk Unggulan Kabupaten Kendal*, jurnal media ekonomi dan manajemen, Fakultas Ekonomi UNDIP, Jalan Erlangga Tengah 17 Semarang

³ Evi Yulia Purwanti, *Analisis Sektor Dan Produk Unggulan Kabupaten Kendal*, jurnal media ekonomi dan manajemen, Fakultas Ekonomi UNDIP, Jalan Erlangga Tengah 17 Semarang

dipercaya, sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan analisis yang memadai tentang keadaan perekonomian suatu daerah.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*⁴

Pada ayat yang ke 10, ditegaskan apabila ibadah shalat telah dilaksanakan, maka kita di peruntukkan untuk melanjutkan aktivitas untuk mencari karunia Allah. Hal ini memberi pengertian bahwa kita tidak boleh malas karena rezki Allah tidak datang dengan sendirinya. Potensi akal yang dimiliki manusia hendaknya menjadi modal utama untuk meningkatkan modal utama untuk meningkatkan produktivitas kerja secara inovatif, agar hidupnya lebih berkualitas. Umat islam yang telah selesai menunaikan shalat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain.

Dimanapun dan kapanpun kaum muslimin berada serta apapun yang mereka kerjakan, mereka dituntut oleh agamanya agar selalu mengingat Allah. Mengacu kepada QS al-Jumuah ayat 10 umat islam di perintahkan oleh agamanya agar senantiasa berdisiplin dalam menunaikan ibadah wajib seperti bekerja keras dan belajar sungguh-sungguh dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Caranya, selain selalu berisikan perintah melaksanakan shalat jumat juga memerintahkan setiap umat islam untuk berusaha atau bekerja mencari rezki sebagai karunia Allah SWT. Ayat ini memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia melaksanakan ibadah ritual, juga giat bekerja memenuhi kebutuhan hidup.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi⁵, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang

⁴Al-quran dan terjemahannya. *surah Al-Jumu'ah ayat 10* (Jakarta: Departemen Agama)

⁵ Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010).h. 104.

menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi.

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan terus menerus bertambah laju pertumbuhan PDRB Kota Makassar disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu : pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; konstruksi; perdagangan rumah makan dan jasa akomodasi; angkutan, pergudangan dan komunikasi; lembaga keuangan, hotel dan penginapan, persewaan dan jasa perusahaan; jasa-jasa.

Untuk itu perlu adanya usaha peningkatan kemampuan dibidang ekonomi di Kota Makassar melalui analisis pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan pendekatan basis ekonomi, pendekatan basis ekonomi ini ditujukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor mana yang paling unggul dan strategis untuk dikembangkan, analisis keterkaitan antar daerah sekawasan dengan Kota Makassar sebagai pelengkap sehingga dapat diketahui sejauh mana daerah tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam pertumbuhan ekonominya.

Krisis ekonomi menyebabkan turunnya kinerja sektor industri, jumlah unit industri besar berkurang, namun industri kecil dan kerajinan terus bertambah. Misalnya industri tas dan koper yang mengalami penambahan unit dari tahun ke tahun, bahkan pada saat krisis sekalipun. Pertambahan unit tas dan koper tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor –sektor ekonomi lokal. Hal ini diungkapkan bahwa perkembangan industri sering dikaitkan dengan perkembangan suatu wilayah. Hal ini di sebabkan oleh adanya *efek multiplier* dan inovasi yang ditimbulkan oleh kegiatan industri berinteraksi dengan potensi dan kendala⁶.

Pertumbuhan industri di suatu wilayah, dalam kenyataan belum tentu dapat dirasakan dampak positifnya oleh masyarakat di daerah tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan sektor ekonomi local, seperti yang terjadi di pekanbaru dan dumai dimana terdapat kegiatan yang padat seperti tambang minyak.

Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Sektor industri memegang peran

⁶ Yeates dan gardner dalam muhajar. *Ekonomi industri* (Yogjakarta 2009) h. 103

kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri.

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan.⁷ Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

Berdasarkan pada Tata Ruang Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, dilihat pertumbuhan ekonominya, data di BPS menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Makassar masih kalah jika dibandingkan dengan Kota-kota besar lainnya. Disamping itu Kota Makassar juga belum mampu memanfaatkan otonomi yang diberikan untuk mendorong stabilnya pertumbuhan ekonomi. Bertitik tolak dari hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji : “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Makassar”.

TINJAUAN TEORETIK

KONSEP DAN TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan [jasa](#) yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat⁸. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang, perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi, pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya⁹. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional¹⁰. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar

⁷ Arsyad, Lincolin. *Pembangunan Ekonomi*.(Jakarta ,Erlangga 2009), h. 97.

⁸ Tambunan Taulus, T.H. *Perekonomian Indonesia*. (Jakarta : Gholia Indonesia, 2001), h. 29

⁹ Sukirno Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi* edisi kedua (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 1994), h. 72

¹⁰ Hartini Tunggaluh, *Teori Ekonomi Makro* (Makassar : 2012), h. 79

daripada tahun sebelumnya. Namun demikian, pertumbuhan tidak muncul di berbagai daerah pada waktu yang sama melainkan hanya terjadi di beberapa tempat yang disebut pusat pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda.

Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Dengan kata lain segi yang pertama merupakan masalah tingkat kemiskinan absolut sedang segi yang kedua lebih berhubungan dengan distribusi pendapatan. Keberhasilan mengatasi segi yang pertama dilihat dari penurunan persentase penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan, keberhasilan ini dapat memperbaiki distribusi pendapatan secara menyeluruh jika laju pertumbuhan pendapatan golongan miskin lebih besar dari laju pertumbuhan pendapatan golongan kaya.

Mengandalkan pertumbuhan ekonomi dengan harapan bahwa pendapatan nasional tersebut akan menetes kebawah, perlu usaha semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah distribusi pendapatan ini. Dengan lebih memusatkan perhatian pada kualitas dari proses pembangunan masalah distribusi pendapatan ini semakin terasa karena adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat selama orde baru yang tidak diikuti dengan pemerataan distribusi pendapatan.¹¹

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan¹². Sehingga persentase pertumbuhan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertumbuhan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan terus berlanjut.

Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto pada suatu tahun tertentu dibagi dengan tingkat pertumbuhan penduduk, atau Perkembangan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto yang terjadi dalam suatu negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi struktural). Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perluasan struktur ekonomi terjadi atau tidak¹³.

KONSEP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

¹¹Sugiarto, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta, 2002:2).

¹²Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta: BPFE 2009) h. 201

¹³Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2011) h. 113

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik (2010) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi). Perhitungan metode langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama (BPS, 2009). Pendekatan produksi (*Production Approach*) dilakukan dengan menghitung nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga penghitungan melalui nilai tambah (*value added*). Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/sector atau sub sektor tersebut. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara.

Biaya antara adalah nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai input antara dalam proses produksi. Barang dan jasa yang termasuk input antara adalah bahan baku atau bahan penolong yang biasanya habis dalam sekali proses produksi atau mempunyai umur penggunaan kurang dari satu tahun, sementara itu pengeluaran atas balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan yang diterima perusahaan bukan termasuk biaya antara. Begitu juga dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto bukan merupakan biaya antara.

Pendekatan produksi banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor yang produksinya berbentuk fisik/barang. PDRB menurut pendekatan produksi terbagi atas 9 lapangan usaha (sector) yaitu : industri pertambangan, listrik dan air minum, bangunan dan konstruksi, perdagangan, angkutan, lembaga keuangan ; jasa-jasa. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan PDRB pendekatan Produksi¹⁴.

Pendekatan pendapatan (*Income Approach*) dilakukan dengan menghitung jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah pada jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal keuntungan ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto (BPS, 2009) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*) dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah. Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini dilakukan dengan bertitik tolak dari penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik (BPS, 2009).

¹⁴Suryana. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. (Bandung: Salemba Empat 2009) h. 205.

Kemudian penghitungan PDRB dengan metode tidak langsung atau metode alokasi diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah yang lebih luas. Untuk melakukan alokasi PDRB wilayah ini, digunakan beberapa alokator antara lain: Nilai produksi bruto dan netto setiap sektor/subsektor pada wilayah yang dialokasikan ; jumlah produksi fisik ; tenaga kerja; penduduk, dan alokasi tidak langsung lainnya.

Dengan menggunakan salah satu atau beberapa alokator dapat diperhitungkan persentase bagian masing-masing provinsi terhadap nilai tambah setiap sektor dan subsektor. Cara penyajian PDRB terdapat PDRB Atas Dasar Harga Konstan, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi.

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Dan penyajian PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen PDRB. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

Sektor-sektor perekonomian berdasarkan lapangan usaha yang tercakup dalam PDRB, yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik gas dan air bersih, sektor bangunan dan konstruksi, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Atas sudut pandang tersebut, penelitian ini menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi yang akan dilihat dari sudut pandang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).

TEORI BASIS

Sektor basis adalah yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 1985:89).

Ricardo dalam Taringan (2005:81) sewaktu membahas perdagangan antara dua negara. Dalam teori tersebut Ricardo membuktikan bahwa apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengeksport barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan komparatif

maka kedua negara tersebut akan beruntung. Ternyata ide tersebut bukan saja bermanfaat dalam perdagangan internasional tetapi juga sangat penting diperhatikan dalam ekonomi regional.

Keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih *unggul* secara relative dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riil.

Pada saat ini istilah yang sering dipakai adalah *competitive advantage* (keunggulan kompetitif). Keunggulan kompetitif menganalisis kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/luar negeri/pasar global. Istilah keunggulan kompetitif lebih mudah dimengerti, yaitu cukup melihat apakah produk yang dihasilkan bisa dijual di pasar global secara menguntungkan. Hal ini tidak lagi membandingkan potensi komoditi yang sama di suatu negara dengan negara lainya, melainkan membandingkan potensi komoditi suatu negara terhadap komoditi semua negara pesaingnya di pasar global.

Terkait dengan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu: Sumber daya alam, teknologi, akses wilayah, pasar, sentra produksi, tenaga kerja, sifat masyarakat dan kebijakan pemerintah.

Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non-basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Luas lingkup produksi dan pemasarannya adalah bersifat lokal.

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (H. Rahardjo Adisasmita, 2005:28).

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah kuosien lokasi (*location quotient*). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan (*leading sectors*).

Analisis *Location Quotient* dapat menggunakan variabel tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDRB) di suatu wilayah (Kabupaten) dibandingkan dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama diprovinsi dimana kabupaten tersebut dalam lingkungnya. (Rahardjo Adisasmita, 2005:29)

Arsyad berpendapat, ada 4 peran yang dapat diambil oleh pemerintah daerah dalam proses pembangunan ekonomi daerah yaitu, Entrepreneur, Koordinator, Fasilitator, Stimulator. Dengan peranya sebagai *entrepreneur*, Pemerintah daerah ber-tanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis dengan cara pengembangan suatu usaha sendiri (BUMD). Perannya sebagai *koordinator*, Pemerintah daerah bisa juga melibatkan lembaga-lembaga pemerintah lainnya, dunia usaha dan masyarakat dalam penyusunan sasaran ekonomi, rencana-rencana, dan

strategi-strategi. Perannya sebagai *Fasilitator*, Pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan (perilaku atau budaya masyarakat) di daerahnya. Perannya sebagai *Stimulator* Pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang telah ada tetap berada di daerah tersebut. Stimulasi ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: pembuatan brosur-brosur, pembangunan kawasan industri, pembuatan *outlets* untuk produk-produk industri kecil, membantu industri-industri kecil melakukan pameran. (Lincolin Arsyad, 2009:121)

PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI

Profesor W. Arthur Lewis mengemukakan pendapatnya mengenai Pembangunan ekonomi dengan penawaran buruh yang tidak terbatas. Seperti para ahli ekonomi klasik, dia percaya bahwa di banyak negara terbelakang tersedia buruh dalam jumlah yang tak terbatas dan dengan upah sekedar cukup untuk hidup (*subsisten*). Pembangunan ekonomi berlangsung apabila modal terakumulasi sebagai akibat peralihan buruh surplus dari sektor *subsisten* ke sektor *kapitalis*. Sektor kapitalis adalah bagian dari ekonomi yang memakai kapital yang dapat direproduksi dan membayar kepada si pemilik kapital atas pemakaian kapital tersebut. Sektor ini mempekerjakan buruh dengan upah dipertambahan, pabrik dan perkebunan, guna menghasilkan laba. Sektor subsisten adalah bagian dari ekonomi yang tidak menggunakan modal yang dapat direproduksi. Pada sektor ini, *output* per kepala lebih rendah dibandingkan pada sektor kapitalis. Teori perubahan memusatkan perhatian pada transformasi struktur ekonomi dari pola pertanian ke struktur yang lebih modern serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh. Aliran pendekatan struktur ini didukung oleh W. Arthur Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya tentang surplus tenaga kerja dua sektor. (M.L Jhingan, 2012-2013:156).

Teori John Fei dan Gustav Ranis mengatakan proses peralihan yang diharapkan akan dilewati suatu negara terbelakang untuk beranjak dari keadaan stagnasi ke arah pertumbuhan swadaya. Teori mereka merupakan penyempurnaan dari teori Lewis mengenai: Persediaan buruh tak terbatas, yang gagal memberikan penjelasan mengenai pertumbuhan sektor pertanian. Fei dan Ranis mengatakan suatu negara yang kelebihan buruh disertai perekonomian yang miskin sumberdaya, di mana sebagian besar penduduk bergerak di bidang pertanian di tengah pengangguran hebat dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ekonomi pertaniannya mandeg. Kebanyakan orang bergerak di lapangan pertanian tradisional. Bidang-bidang pertanian memang ada, tetapi tidak begitu banyak mempergunakan modal. Disitu juga ada sektor industri yang aktif dan dinamis. Pembangunan terdiri dari pengalokasian kembali surplus tenaga kerja di bidang pertanian, yang sumbangannya terdiri output adalah nol atau dapat diabaikan, ke sektor industri di mana mereka menjadi produktif dengan upah yang sama dengan upah di bidang pertanian. (M.L Jhingan, 2012-2013:217).

Profesor.W.W. Rostow memakai pendekatan sejarah dalam menjelaskan proses perkembangan ekonomi yakni: Masyarakat tradisional dalam tahap ini pertanian biasanya menjadi sumber pendapatan negara dan para bangsawan yang kemudian dihamburkan untuk pembangunan. Pra-Syarat lepas landas, sekurang-kurangnya masyarakat sudah mulai mengenal pendidikan bagi beberapa orang tertentu untuk memasuki sektor ekonomi swasta, pemerintahan atau dua-duanya. Tinggal Landas, Tahap tinggal landas merupakan titik yang menentukan di dalam kehidupan suatu masyarakat ketika pertumbuhan mencapai kondisi normalnya kekuatan modernisasi berhadapan dengan adat-istiadat dan lembaga-lembaga. Dorongan Menuju Kedewasaan, Tahap ini ketika masyarakat telah dengan efektif menerapkan serentetan teknologi modern terhadap keseluruhan sumber daya mereka dalam artian teknik produksi baru menggantikan teknik produksi lama. Era Konsumsi Besar-Besaran, Abad konsumsi besar-besaran ditandai dengan migrasi ke pinggiran kota, pemakaian mobil secara luas, barang-barang konsumen dan peralatan rumah tangga yang tahan lama, ketiadaan pengangguran, dan peningkatan kesadaran akan jaminan sosial, membawa kepada laju pertumbuhan penduduk yang sermakin tinggi. Rostow mengatakan “Hakikat masa peralihan dapat digambarkan sebagai kenaikan investasi ke suatu tingkat yang secara teratur, mendasar dan nyata-nyata melampaui tingkat pertumbuhan penduduk” (Robinson Taringan, 2005:83).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif-kuantitatif, yaitu mendeskripsi secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu mengenai hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada. Kemudian menduga faktor sebagai penyebab melalui pendekatan kuantitatif guna memahami dan mendeskripsikan realitas rasional sebagai realitas subjektif melalui teknik analisis kuantitatif, khususnya sektor-sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Makassar periode 2008-2012 yang akan di uji secara empiris.

Adapun mengenai data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi pemerintah yang resmi. Adapun data-data yang dibutuhkan meliputi data tentang PDRB untuk Kota Makassar dan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan. Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan (tulisan atau papan, tempat kertas dan orang)¹⁵.

Setelah data sudah mencukupi, maka data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ). Metode *Location Quotient* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional

¹⁵Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta 2009) h. 223

(Robinson Taringan, 2005:82). Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong atau tumbuhnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan tenaga kerja.

$$LQ = \frac{\frac{PDRB_{m,i}}{\sum PDRB_m}}{\frac{PDRB_{ss,i}}{\sum PDRB_{ss}}}$$

Di mana:

$PDRB_{s,i}$ = PDRB sektor i di Kota Makassar pada tahun tertentu.

$\sum PDRB_s$ = Total PDRB di Kota Makassar pada tahun tertentu.

$PDRB_{ss,i}$ = PDRB sektor i di Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun tertentu.

$\sum PDRB_{ss}$ = Total PDRB di Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun tertentu.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh yaitu:

Pertama, nilai $LQ = 1$. Hal ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di Kota Makassar adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Propinsi Sinjai Sulawesi Selatan.

Kedua, nilai $LQ > 1$. Hal ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di Kota Makassar lebih besar dibandingkan dengan sektor dengan sektor yang sama dalam perekonomian Propinsi Sulawesi Selatan.

Ketiga, nilai $LQ < 1$. Hal ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di Kota Makassar lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Propinsi Sulawesi Selatan.

Apabila nilai $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Sinjai. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Sinjai (M. Kuncoro, 2004:183).

Teknik ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja di setiap sector industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industry nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup.

Digunakan analisis LQ karena analisis ini memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang bias dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya yang bias dikembangkan di setiap daerah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS POTENSI SEKTOR EKONOMI, DAN PENGEMBANGAN SEKTOR POTENSIAL

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi Kota Makassar sehingga sektor-sektor strategis yang potensial tersebut dapat dikembangkan untuk meningkatkan PDRB-nya kemudian sektor-sektor potensial yang teridentifikasi tersebut dianalisis lebih lanjut.

Kegiatan perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah kewilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional¹⁶.

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis¹⁷. Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik *Location Quotient* (LQ), untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis.

Teknik analisis LQ dapat menggunakan variabel tenaga kerja atau PDRB suatu wilayah sebagai indikator pertumbuhan ekonomi wilayah. *Location Quotient* merupakan rasio antar jumlah tenaga kerja pada sektor tertentu atau PDRB terhadap total jumlah tenaga kerja sektor tertentu atau total nilai PDRB suatu daerah dibandingkan dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama dengan daerah yang lebih tinggi (referensi).

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan - keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah¹⁸.

Kriteria daerah lebih ditekankan pada komoditas unggulan yang bisa menjadi motor penggerak pembangunan suatu daerah¹⁹. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya komoditas unggulan

¹⁶ Adisasmita, *Multiplier Effect* (Jakarta : 2008, LP3I) h. 161.

¹⁷ Sjafrizal, *Sektor Non Basis*, (Yogyakarta : 2009, BPFE) h. 131.

¹⁸ Sambodo dan Gufro, *Prekonomian Daerah* (Jakarta : 2008, Erlangga) h. 339.

¹⁹ Abardi dan Socia, *Pembanguana Suatu Daerah* (Medan : 2009, EP USU) h. 291.

dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran. komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) yang kuat, baik sesama komoditas maupun komoditas lainnya.

Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya. Selain itu, komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali). Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan.

Begitu komoditas yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus menggantikannya. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalkan dukungan keamanan, social, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif dan lain-lain. Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Untuk mengetahui potensi sektor-sektor ekonomi unggulan dan non-unggulan yang dapat mendukung PDRB Kota Makassar maka digunakan alat analisis LQ yaitu untuk mengetahui apakah sektor ekonomi tersebut termasuk sektor basis atau non basis. Analisis *Location Quotien* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk kedalam sektor basis (basic ekonomi) atau berpotensi ekspor dan manakah yang bukan merupakan sektor basis (non basic sector). Apabila hasil perhitungannya menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis. Sebaliknya apabila hasilnya menunjukkan angka kurang dari satu ($LQ < 1$) berarti sektor tersebut bukan sektor basis.

Tabel 1
Hasil perhitungan Rata-Rata LQ Tahun 2008-2012

| No | Sektor | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | Rata-rata LQ | Potensi sektor |
|----|-----------|------|------|------|------|------|--------------|----------------|
| 1 | Pertanian | 0,07 | 0,08 | 0,11 | 0,11 | 0,12 | 0,09 | Kurang |

| | | | | | | | | |
|---|-------------------|------|------|------|------|------|------|------------|
| 2 | Pertambangan | 0,03 | 0,08 | 0,11 | 0,13 | 0,16 | 0,10 | Kurang |
| 3 | Industri | 1,01 | 1,08 | 0,97 | 1,06 | 1,01 | 1,02 | Berpotensi |
| 4 | Listrik ,Gas, Air | 0,80 | 0,78 | 0,78 | 0,78 | 0,07 | 0,64 | Kurang |
| 5 | Bangunan | 0,50 | 0,84 | 0,84 | 0,38 | 0,45 | 0,60 | Kurang |
| 6 | Perdagangan | 1,23 | 1,06 | 1,03 | 1,00 | 1,33 | 1,13 | Berpotensi |
| 7 | Angkutan | 0,66 | 0,44 | 0,60 | 0,57 | 0,61 | 0,57 | Kurang |
| 8 | Lembaga keuangan | 0,84 | 0,58 | 0,83 | 0,80 | 0,85 | 0,78 | Kurang |
| 9 | Jasa-Jasa | 1,17 | 1,65 | 1,06 | 0,76 | 1,33 | 1,19 | Berpotensi |

Sumber: Data BPS yang sudah diolah 2008-2012

Berdasarkan dari tabel sektor yang memiliki potensi untuk di kembangkan di Kota Makassar dengan hasil Perhitungan Koefisien $LQ > 1$ adalah sektor Perdagangan dengan nilai rata-rata LQ 1,13, sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata LQ 1,02, kemudian sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata LQ 1,19, ketiga sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

Sedangkan sektor sektor Pertanian dan Pengalaian, Listrik Gas & Air bersih, Pertambangan, Angkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan, memiliki koefisien $LQ < 1$, yang berarti sektor tersebut kurang berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

SEKTOR-SEKTOR EKONOMI YANG PALING STRATEGIS DAN POTENSIAL UNTUK DIKEMBANGKAN SEBAGAI PENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAKASSAR

Berdasarkan hasil penelitian dari 9 sektor yang diteliti diperoleh koefisien nilai LQ yang lebih besar > 1 adalah sektor Perdagangan dengan nilai rata-rata LQ 1,13, sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata LQ 1,02, kemudian sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata LQ 1,19, ketiga sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Adapun uraian masing masing sektor dibahas sebagai berikut:

Sektor Perdagangan

Hasil penelitian menunjukkan Selama kurun waktu 2008-2012 kontribusi sektor perdagangan berkontribusi dalam pembentukan PDRB Kota Makassar dilihat dari nilai koefisien sektor perdagangan $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,13 artinya merupakan sektor basis di Kota Makassar.

Liberalisasi perdagangan merupakan salah satu kegiatan di bidang ekonomi yang mempunyai peran strategis dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan dan memberikan sumbangan yang berarti dalam menciptakan

lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.²⁰ Hal ini ditandai dengan pesat nilai perdagangan kota makassar selama priode 2008-2012, yang tumbuh berkisar antara 28,05-29,43.

Peran Makassar dalam bidang perdagangan dan pelayaran niaga memiliki pelabuhan laut sehingga mencirikan masyarakat maritim, dan kehidupan masyarakatnya bergerak pada bidang perdagangan, pelayaran niaga, nelayan dan sebagian di bidang agraris. Kehidupan masyarakat ini berlangsung hingga abad 19, namun di awal abad ke-20 kehidupan agraris khususnya persawahan dan perkebunan mulai berkurang, karena menyempitnya lahan yang diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang membutuhkan sarana permukiman dan bangunan-bangunan baru.

Saat ini, Kota Makassar sebagai pusat pelayanan di Indonesia bagian timur tetap bertahan dan masih berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan. Data tahun 2000 tentang kontribusi perekonomian Kota Makassar menunjukkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang penerimaan terbesar yaitu 27,96%, dan diakhir tahun 2013 memberi sumbangsih sebesar 29,43. kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan 26,1%, sektor pengangkutan dan komunikasi 12,36%, sektor jasa-jasa 13,56%, dan sektor lainnya (pertambangan, pertanian, dll) sebesar 20,02%.

Sektor perdagangan Kota Makassar terdiri atas perniagaan berupa pasar-pasar tradisional, pasar grosir sampai mal-mal modern (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2004). Data ini menunjukkan bahwa saat ini, peran Kota Makassar khususnya di Indonesia bagian timur menarik para pendatang dengan tersedianya berbagai jenis pekerjaan, serta peran Kota Makassar sebagai pusat pendidikan turut berperan signifikan terhadap meningkatnya jumlah penduduk. Pertumbuhan perdagangan kota makassar di dukun oleh letak strategis sebagai pusat perdangan di wilayah indonesia timur. Hasil penelitian Fachrurrazy (2009)²¹, tentang Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Hasil penelitian menunjukan Sektor yang maju dan tumbuh pesat yaitu sektor perdagangan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dalam peneltian ini ditegaskan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor unggulan di Kota Makassar tahun 2008-2012.

Sektor Industri Pengolahan

Hasil penelitian menunjukkan Selama kurun waktu 2008-2012 kontribusi sektor perdagangan berkontribusi dalam pembentukan PDRB Kota Makassar dilihat dari nilai koefisien sektor perdagangan $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,02 artinya merupakan sektor basis di Kota Makassar.

²⁰ Muhammad, *Pasar Perdagangan*, (Yogyakarta : 2008). h. 119

²¹ Fachrurrazy, "*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Tesis*, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, *skripsi*, Medan 2009.

Industri memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena melalui pembangunan industri tersebut dapat diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan pada gilirannya nanti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Jadi jelasnya pembangunan industri akan dapat menciptakan kesempatan kerja, yang sekaligus dapat menampung angkatan kerja yang terus- menerus meningkat setiap tahunnya²².

Analisis ekonomi Harrod dan Domar mengatakan bahwa, apabila penduduk bertambah maka pendapatan per kapita akan berkurang, kecuali bila pendapatan rill bertambah. Selanjutnya bila angkatan kerja bertambah, maka output juga harus bertambah untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh dan bila ada investasi maka pendapatan rill juga harus bertambah untuk mencegah adanya kapasitas menganggur.

Sasaran pembangunan dewasa ini adalah meningkatkan pembangunan industri yang relative padat karya dalam rangka penanggulangan masalah ketenagakerjaan. Akhir- akhir ini pertambahan angkatan kerja yang berlangsung jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja, ini dikarenakan semakin berkembangnya sistem padat modal. Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional.²³

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka penelitian ini mendukung teori sebelumnya yaitu sektor industri merupakan sektor unggulan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota makasaar. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ramli (2003) dalam penelitiannya "Perkembangan Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pangkep Periode 1996-2000". Untuk mengembangkan sektor industri dalam keutuhannya dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja tentunya tidak lepas kaitannya dengan seluruh potensi yang ada khususnya terhadap pihak- pihak yang mempunyai wewenang dalam sektor industri dan ketenagakerjaan, termasuk partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, dalam mengupayakan peningkatan dan pengembangan dari sumber daya manusia. Sehingga pada sektor industri dapat mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan perkapita.

²² Suroto Sagir, Suharsono: *Kesempatan Kerja Ketahanan Dalam Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya*, (Bandung : 1982). H. 201.

²³Payaman Simanjuntak, *Ekonomi Internasional*.(Jakarta : Erlangga 1985). h. 115.

Berdasarkan teori-teori yang telah di kemukakan dan hasil penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini ditegaskan sektor industri merupakan sektor unggulan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Sektor Jasa-Jasa

Hasil penelitian ini menunjukkan selama kurun waktu 2008-2012 nilai koefisien $LQ > 1$, artinya bahwa sektor ini merupakan sektor basis di Kota Makassar yang cenderung untuk mengespor ke daerah lain. Hal ini di dukung oleh sub sektor pemerintahan setelah adanya otonomi daerah.

Menurut Gita Wirjawan sektor jasa adalah salah satu sektor yang belakangan ini mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak di Indonesia. Menteri Perdagangan, Gita Wirjawan, menyampaikan bahwa peran sektor jasa dalam perdagangan internasional sangat penting dan oleh karena itu sangat penting bagi Indonesia untuk terus mendukung sektor tersebut. Menurutnya, semakin maju perekonomian suatu negara, sektor jasa menjadi semakin penting dan melampaui pentingnya sektor agrikultur dan industri. Pandangan senada juga disampaikan oleh Menteri Perindustrian, M.S. Hidayat, yang menyampaikan bahwa sektor jasa adalah sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia dan menyumbang sekitar 60-80% dalam penurunan kemiskinan di Indonesia²⁴.

Di sektor swasta, berbagai pihak juga dengan serius memperbincangkan sektor tersebut. Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), misalnya, menyelenggarakan Indonesia Services Dialogue dengan dukungan dari U.S. Agency for International Development (USAID) untuk mendorong perbaikan kebijakan di sektor jasa²⁵. Penelitian sebelumnya dilakukan Keliat, dkk (2013) mencoba mempertimbangkan kedua faktor itu di dalam penelitian melalui *focus group discussion* dengan para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan liberalisasi sektor jasa ASEAN, terutama asosiasi-asosiasi profesi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini ditegaskan bahwa sektor jasa-jasa merupakan sektor unggulan di Kota Makassar tahun 2008-2012.

PENGEMBANGAN SEKTOR UNGGULAN SEBAGAI STRATEGI PEMBANGUNAN DI KOTA MAKASSAR.

Permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi.

²⁴ Gita Wirjawan dalam keliat dkk, *Pemetaan Pekerja Terampil Indonesia dan Liberasasi Jasa Asean* 2013

²⁵ Sektor Jasa Berpotensi Naikkan Daya Saing Indonesia," *Republika*, Jumat, 19 April 2013, diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/13/04/19/mlhx7a-sektor-jasa-berpotensi-naikkan-daya-saing-indonesia>.

Sebelum diberlakukannya otonomi daerah, ketimpangan ekonomi regional di Indonesia disebabkan karena pemerintah pusat menguasai dan mengendalikan hampir sebagian besar pendapatan daerah yang ditetapkan sebagai penerimaan negara, termasuk pendapatan dari hasil sumber daya alam dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan/kelautan. Akibatnya daerah-daerah yang kaya sumber daya alam tidak dapat menikmati hasilnya secara layak.

Menurut pemikiran ekonomi klasik bahwa pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan di daerah yang miskin sumber daya alam. Hingga tingkat tertentu, anggapan ini masih bisa dalam artian sumber daya alam harus dilihat sebagai modal awal untuk pembangunan yang selanjutnya harus dikembangkan terus. Dan untuk ini diperlukan faktor-faktor lain, diantaranya yang sangat penting adalah teknologi dan sumber daya manusia²⁶.

Pembangunan sektor ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Penentuan sektor unggulan menjadial yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, di mana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari 9 sektor yang diteliti diperoleh koefisien nilai LQ yang lebih besar > 1 adalah sektor Perdagangan dengan nilai rata-rata LQ 1,13, sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata LQ 1,02, kemudian sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata LQ 1,19, ketiga sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dilakukan maka dapat diberikan beberapa rekomendasi berupa saran kepada pihak-pihak yang terkait. *Pertama*, kepada pemerintah Kota Makassar, disarankan untuk memprioritaskan pengembangan sektor-sektor yang merupakan sektor basis, agar memiliki daya saing yang tinggi, dan tergolong sebagai sektor yang progresif di Kota Makassar seperti sektor perdagangan, industri, jasa-jasa dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi daerah. *Kedua*, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis hingga ke level subsektor dan komoditi unggulan sehingga dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih terfokus, jelas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan terjemahannya. *surah Al-Jumu'ah ayat 10* (Jakarta: Departemen Agama)

²⁶ Tambunan, Pemikiran Ekonomi Klasik (Jakarta : LP3I, 2010) h. 221.

- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN 2011)
- _____2009. *Ekonomi Pembangunan*.(Jakarta ,erlangga 2009).
- Arifin Muhammad. *Penanganan Kemiskinan Dalam Upaya Mewujudkan Negara Kesejahteraan* (Medan : 2008).
- Adisasmita, *Multiplier Effect*, Jakarta : 2008
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE 2009.
- Abardi dan Socia, *Pembanguana Suatu Daerah* , Medan : 2009, EP USU.
- Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta,2009).
- Evi Yulia Purwanti, *ANALISIS SEKTOR DAN PRODUK UNGGULAN KABUPATEN KENDAL*,jurnal media ekonomi dan managemen, Fakultas Ekonomi UNDIP, Jalan Erlangga Tengah 17 Semarang
- Fachrurrazy, "*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Tesis*, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, *skripsi*, Medan 2009.
- Firmansyah Dadang, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1985-2004* Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2008.
- Gita Wirjawan dalam keliat dkk, *pemetaan pekerja terampil indonesia dan liberisasi jasa asean*2013
- Glasson, *Pertumbuhan Regional dan Faktor Endogen*, Jakarta : Lkis, 1977.
- Hartini Tunggaluh, *Teori Ekonomi Makro*, Makassar : 2012.
- Hartini Tunggaluh, *Teori Ekonomi Makro*, Makassar : 2012.
- Hilal almulaibari, "analisis potensi pertumbuhan ekonomi kota tegal", <http://eprints.undip.ac.id/28666/1/Skripsi09.pdf>. *skripsi* (Di akses 31 Oktober 2013).
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 148
- John martinuksen, [Teori Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi Walt Whitman Rostow](#), Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Akademi Peremajaan Perusahaan*, YKPN, Yogyakarta 2002.
- Muhammad, *pasar perdagangan*, jogjakarta 2008..
- Sofjan Assauri, *Matematika Ekonomi*. (Jakarta,2010)
- Payaman Simanjuntak, *ekonomi internasional*. jakarta, erlangga 1985.
- Sukirno Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi* edisi kedua, Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 1994.
- Suseno, *Pembangubangunan ekonomi* ,(Erlangga, jakarta 1990:35).
- Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta: PT raja Grafindo Persada 2010).
- Sugiarto, *Ekonomi Pembangunan*, (jogjakarta, 2002:2).
- Suryana. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. (Bandung: Salemba Empat 2009)
- Suryana, *Perkembangan Ekonomi*, Surabaya : 2000).
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta 2009)

Suroto Sagir, Suharsono: *Kesempatan Kerja Ketahanan Dalam Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya*, Bandung, 1982.

Sektor Jasa Berpotensi Naikkan Daya Saing Indonesia,” *Republika*, Jumat, 19 April 2013, diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/13/04/19/mlhx7a-sektor-jasa-berpotensi-naikkan-daya-saing-indonesia>

Sjafrizal, *Sektor Non Basis*, Yogyakarta : 2009, BPFE.

Sambodo dan Gufro, *Prekonomian Daerah*, Jakarta : 2008, Erlangga.

Tambunan, *Pemikiran Ekonomi Klasik* (Jakarta : LP3I, 2010)

Taufik Zainal Abidin, "analisis pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sector potensial di kabupaten asahan”, http://journal.unimed.ac.id/edisi/epdf/5/QEJ_Vol_02_No_01_4_TAUFIK.pdf skripsi Di akses 31 Oktober.

Tambunan Taulus, T.H. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Gholia Indonesia, 2001.

Yeates dan gardner dalam muhajar. *Ekonomi industri* (Jogjakarta 2009).